



# Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi

*(Journal of Management and Pharmacy Practice)*



**Kerjasama dengan :**



Direktorat  
Bina Pelayanan Kefarmasian



Ikatan Apoteker Indonesia

## DAFTAR ISI

Pengantar dari Penyunting	ii
Formulir Untuk Berlangganan Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi	iii
Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Manajerial dan Konsistensi Mutu Produk Vaksin di PT. Bio Farma (Persero) <i>Rika Murharyanti, Marchaban, Akhmad Kharis Nugroho</i>	1-6
Evaluasi Efisiensi Distribusi Obat Rawat Inap di Instalasi Farmasi RSUD Tarakan Jakarta Pusat <i>Ika Purwidyaningrum, Lukman Hakim, Sri Wahyuni Pujitami</i>	7-13
Analisis Biaya dan Efektivitas Terapi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 <i>Pratiwi Dinaryanti, Achmad Fudholi, Tri Murti Andayani</i>	14-19
Analisis Biaya Pengobatan Gagal Jantung Sebagai Pertimbangan dalam Penetapan Pembiayaan Kesehatan Berdasarkan INA-DRGs di RSUD Dr. Moewardi Surakarta <i>Vivin Rosvita, Zullies Ikawati, Achmad Purnomo</i>	20-25
Analisis Perpindahan Merek Hand & Body Lotion pada Wanita : Studi Kasus pada Mahasiswi Fakultas Farmasi UGM <i>Tia Aningtyas, Sampurno, Dan Djoko Wahyono</i>	26-31
Analisis Kinerja PT. Arjuna Yoga Sakti Berdasarkan Metode <i>Balanced Scorecard</i> <i>Ni Made Dharma Shantini Suena, Achmad Fudholi, Satibi</i>	32-37
Analisis Biaya Pengobatan Kanker Serviks sebagai Pertimbangan dalam Penetapan Pembiayaan Kesehatan Berdasarkan INA-DRGs di RSUD Dr. Moewardi <i>Devi Oktaviani, Iwan Dwiprahasto, Tri Murti Andayani</i>	38-44
Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Farmasi di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta Dengan <i>Hot-Fit Model</i> <i>Arum Pratiwi, Riswaka Sudjaswadi, Hari Kusnanto</i>	45-49
Evaluasi Penggunaan Metamizol di Beberapa Tempat Pelayanan Farmasi di Kabupaten Cilacap <i>Marina Kurniawati, Zullies Ikawati, Budi Raharjo</i>	50-55
Analisis Sikap Apoteker Terhadap Peraturan Pemerintah No. 51/2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian (Studi Kasus di Apotek Kota Palembang) <i>Rastria Meilanda, Achmad Fudholi, Sumarni</i>	56-66

## **ANALISIS SIKAP APOTEKER TERHADAP PERATURAN PEMERINTAH NO. 51/2009 TENTANG PEKERJAAN KEFARMASIAN (STUDI KASUS DI APOTEK KOTA PALEMBANG)**

### *ANALYSIS OF PHARMACIST ATTITUDE TOWARD GOVERNMENT REGULATION NO. 51/2009 CONCERNING PHARMACY PRACTICE (CASE STUDY IN PALEMBANG PHARMACIES)*

**Rastria Meilanda 1), Achmad Fudholi 2), Sumarni 3)**

- 1) Pedagang Besar Farmasi (PBF) Palembang
- 2) Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada
- 3) Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada

#### **ABSTRAK**

Apoteker mempunyai kewenangan atas profesionalisme dalam melakukan pekerjaan kefarmasian. Wewenang tersebut memberikan legitimasi yang jelas kepada profesi apoteker untuk dapat menjalankan fungsi dan perannya dalam dunia kesehatan Indonesia sehingga tercapainya standar pelayanan kefarmasian. Legitimasi fungsi dan peran apoteker terutama di bidang pelayanan obat di apotek telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.51/2009 tentang pekerjaan kefarmasian. Fungsi dan peran yang dimiliki oleh apoteker harus dapat ditunjukkan melalui sikap dan perilaku sebagai seorang apoteker. Sikap dan perilaku sangat menentukan keberhasilan dalam melakukan pekerjaan kefarmasian dan pelayanan kefarmasian. Penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam hal hubungan sikap dan perilaku apoteker terhadap adanya PP no. 51/2009. Hal tersebut memberikan gambaran terhadap kesiapan khususnya apoteker di Apotek Kota Palembang dalam menerapkan peraturan tersebut sehingga tujuan standar pelayanan kefarmasian dapat tercapai.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, menggunakan kuesioner. Sikap apoteker dibedakan menjadi 3 dimensi, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling* di apotek kota Palembang dengan menggunakan kuesioner sikap apoteker dalam menghadapi PP No.51/2009. Data yang diperoleh diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian hasil pertanyaan yang valid dan reliabel dianalisis guna mendapatkan kesimpulan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar apoteker di apotek kota Palembang sudah mengetahui dan memiliki pemahaman yang baik terhadap PP No.51/2009, memiliki perasaan yang senang dengan adanya PP No.51/2009 sehingga menimbulkan sikap yang positif terhadap PP No.51/2009, dan apoteker memiliki kecenderungan tingkah laku untuk melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai PP No.51/2009. Apoteker yang belum setuju dengan PP No.51/2009 sebagian besar merasa sulit untuk menerapkannya, tidak ada sanksi yang tegas baik dari organisasi profesi maupun pemerintah, serta pengetahuan apoteker yang terbatas.

Kata Kunci : Apoteker, Sikap, PP No.51/2009,

#### **ABSTRACT**

Pharmacist holds authority on professionalism in performing pharmacy work. That authority provides definite legitimacy for pharmacist as a profession in performing her/his function and roles within health domain to achieve pharmacy service standard, particularly in drugs services at pharmacy-store listed in Government Regulation No. 51/2009 concerning pharmacy practice. These function and rule should be indicated within attitude and behave as pharmacist. Attitude and behavior strongly determined the pharmacist' responsibility and service. The presents research was expected provide a foundation for pharmacist attitude and behavior in implementing PP No. 51/2009. It gives an overview of the readiness of pharmacists in the pharmacy, especially Palembang city in implementing these regulations so that the objective standard of pharmaceutical care can be achieved.

This research is descriptive research, data were gained through questionnaire. Pharmacist attitude were classified into three dimensions which named as cognitive, affective and cognition dimensions. Samples were selected by random sampling method by giving questionnaire titled pharmacist attitude in facing PP No. 51/2009. Collected data were followed by validation and reliability test, then been analyzed to obtain research outcome.

Research outcome reveals that most pharmacists in Palembang City has acknowledged and well-understand over PP No.51/2009. They also perceived content and, thus, raise positive attitude and inclined to behave according to the regulation. However, pharmacist who disagree with PP No. 51/2009 since perceives difficult to implement it do not sentenced any sanction both from organization and government, generally this caused by limited knowledge gain by pharmacist.

**Keywords:** Pharmacist, Attitude, PP No. 51/2009

## PENDAHULUAN

Apoteker merupakan profesi yang telah mengucapkan sumpah jabatan (Anonim, 2009). Apoteker diberikan kewenangan atas profesionalisme dalam melakukan pekerjaan kefarmasian yang memberikan legitimasi yang jelas kepada profesi apoteker untuk dapat menjalankan fungsi dan perannya dalam dunia kesehatan sehingga tercapainya standar pelayanan kefarmasian. Legitimasi fungsi dan peran apoteker telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) no. 51/2009 tentang pekerjaan kefarmasian..

Apotek merupakan tempat tertentu untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, penyaluran sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat dan mempunyai fungsi sebagai tempat pengabdian profesi seorang apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan dan sebagai sarana farmasi untuk melakukan peracikan, pengubahan bentuk, pencampuran, dan penyerahan obat dan sarana penyaluran perbekalan farmasi yang harus menyebarkan obat yang diperlukan masyarakat secara meluas dan merata.

Tujuan PP No.51/2009 ini adalah memberikan perlindungan kepada pasien dan masyarakat dalam memperoleh dan/atau menetapkan sediaan farmasi dan jasa kefarmasian, mempertahankan dan meningkatkan mutu penyelenggaraan Pekerjaan Kefarmasian sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peraturan perundang-undangan, dan memberikan kepastian hukum bagi pasien, masyarakat dan Tenaga Kefarmasian (Anonim, 2009).

Setelah PP No.51/2009 tentang pekerjaan kefarmasian disahkan dan diberlakukan, muncul pertanyaan apakah peraturan pemerintah ini sudah benar-benar diterapkan oleh apoteker, baik sebagai Pemilik Sarana Apotek (PSA) atau apoteker yang bekerja untuk PSA, melaksanakan aktivitas profesi di komunitas. Oleh karena itu, penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui sikap Apoteker di Apotek-Apotek Kota Palembang terhadap PP No.51/2009, selanjutnya dapat diketahui sejauh mana pemahaman, pengetahuan, pandangan, perasaan Apoteker terhadap PP No.51/2009 dan seberapa besar kecenderungan Apoteker untuk bertindak sesuai

dengan PP No.51/2009. Selain itu pelaksanaan Pekerjaan Kefarmasian di Apotek-Apotek Kota Palembang dirasa belum sepenuhnya dilakukan dengan baik oleh Apoteker. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam hal hubungan sikap dan perilaku apoteker terhadap adanya PP No.51/2009. Hal tersebut dapat memberikan gambaran terhadap kesiapan apoteker dalam menerapkan peraturan tersebut sehingga tujuan standar pelayanan kefarmasian dapat tercapai.

## METODOLOGI

### Sikap

Secara bahasa, *Oxford Advanced Learner Dictionary* (Hornby, et. al., 1974) mencantumkan bahwa sikap (*attitude*), berasal dari bahasa Italia *attitudine*; sikap adalah cara menempatkan diri, atau cara merasakan, jalan pikiran, dan perilaku. Allport (1935) mendefinisikan sikap sebagai suatu kondisi mental dan *neural* tentang kesiapan, terorganisasi melalui pengalaman, pengupayaan suatu pengaruh yang terarah dan dinamis pada respon individu terhadap semua obyek yang terkait. Thurstone dan Chave (1990) mengemukakan definisi sikap sebagai keseluruhan dari kecenderungan dan perasaan, curiga atau bias, asumsi, ide, ketakutan, tantangan, dan keyakinan manusia mengenai topik tertentu.

Baron, dkk (Walgito, 2003) menekankan tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu komponen kognitif atau perseptual, merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan cara orang mempersepsikan terhadap sikap obyek. Komponen afektif atau perasaan, yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen konatif atau perilaku, yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap obyek sikap.

### Analisis Kognitif, Afektif, dan Konatif mengenai Sikap

Eagly & Chaiken (1993) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap, yang

diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif, dan perilaku. Sebagai hasil evaluasi, sikap yang disimpulkan dari berbagai pengamatan terhadap obyek diekspresikan dalam bentuk respon kognitif, afektif (emosi), maupun perilaku (Katz & Schanck, 1938; Triandis, 1977). Respon evaluatif dalam bentuk kognitif meliputi beliefs yang dimiliki individu terhadap obyek sikap dengan berbagai atributnya (Fishbein & Ajzen, 1975). Evaluasi yang dilakukan individu terhadap berbagai obyek yang diamati ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aiken (1997) bahwa sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten, baik positif maupun negatif terhadap suatu obyek.

Berlawanan dengan pendapat tersebut di atas, Eagly & Chaiken (1993) berpendapat bahwa sikap adalah tendensi psikologis yang diekspresikan oleh evaluasi terhadap entitas tertentu dengan derajat suka atau tidak suka. Masih sama dengan pendapat Katz & Schanck (1938), Triandis (1977), serta Fishbein & Ajzen (1975) yang menyatakan bahwa sikap berkaitan dengan proses kognitif, afektif, dan perilaku.

Proses kognitif dapat terjadi pada saat individu memperoleh informasi mengenai obyek sikap. Proses-proses lain yang dapat membentuk sikap adalah afektif dan perilaku. Proses afektif dikemukakan oleh Zanna & Rempel (1988) dapat membentuk sikap pada individu. Bem (1972) mengemukakan bahwa perilaku sebelumnya dapat mempengaruhi sikap. Pendapat Bem ini lebih dikenal dengan *self perception*, yaitu individu cenderung akan menunjukkan sikap sesuai dengan perilaku sebelumnya.

### **Pengukuran sikap**

Metode pengukuran sikap dalam membentuk *self-report* hingga kini dianggap sebagai metode yang paling dapat diandalkan. Metode ini menggunakan daftar pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh individu yang disebut sebagai skala sikap. Skala sikap merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu obyek sikap. Dari respon subjek pada setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang. Responden individu terhadap stimulus (pernyataan-pernyataan) sikap yang

berupa jawaban setuju atau tidak setuju itulah yang menjadi indikator sikap seseorang (Azwar, 2003).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, tidak menggunakan pengujian secara sistematis dan statistik, dimaksudkan hanya untuk menggambarkan angka-angka responden objek penelitian yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif.

Penelitian dilaksanakan di apotek-apotek kota Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah apoteker di apotek kota Palembang yang diklasifikasikan berdasarkan lokasi apotek sesuai dengan pembagian regional kota Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah apoteker yang bekerja di apotek kota Palembang. Sampel diambil dengan metode *probability sampling* dengan teknik *random sampling*. Jumlah populasi apotek di Kota Palembang sebanyak 156 apotek maka penarikan sampel yaitu sebanyak 129 apotek yang ditentukan dari tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 1% dengan jumlah apoteker sebanyak 245 apoteker.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner dan wawancara langsung dengan apoteker. Kuesioner ditujukan untuk mengevaluasi sikap Apoteker di Apotek terhadap PP No.51/2009. Pemberian skor kepada masing-masing pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner menggunakan skala *Likert*. Wawancara dan tanya jawab secara langsung kepada responden untuk menggali hal-hal yang tidak terungkap melalui kuesioner sebagai data pendukung, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan PP No.51/2009.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden dan Apotek Tempat Responden Bekerja**

Tabel I menunjukkan bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin terbanyak adalah perempuan, usia antara 31 – 40 tahun, tingkat pendidikan secara umum adalah pendidikan profesi apoteker, dengan masa kerja terbanyak adalah kurang dari 5 tahun. Selain bekerja sebagai APA diapotek, pada umumnya merangkap kerja di tempat lain, sebagai PNS atau swasta, dan

posisi apoteker di apotek hampir seluruhnya adalah sebagai APA, hanya sebagian kecil yang bertindak sebagai apoteker pendamping.

### Uji Validitas Dan Reliabilitas

Agar terhindar dari kekeliruan dan ketidakpastian dalam perhitungan, maka sebelum digunakan untuk penelitian sesungguhnya, lebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner pada 30 responden.

### Uji Validitas

Suatu item dinyatakan valid jika korelasinya positif dan lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel *product moment*. Pernyataan dinyatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Tetapi jika  $r$  hitung lebih kecil daripada  $r$  tabel, maka pernyataan dinyatakan tidak valid. Nilai  $r$  tabel dengan derajat kepercayaan 95%, nilai  $N = 30$  menunjukkan nilai sebesar 0,361.

Hasil uji validitas pada dimensi komponen kognitif terdapat 8 item yang tidak valid, pada dimensi afektif terdapat 7 item yang tidak valid, sedangkan dimensi komponen konatif terdapat 7 item yang tidak valid. Sehingga jumlah item yang valid dari alat ukur berjumlah 38, dengan range antara 0,482 - 0,835.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauhmana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya dan andal bila dilakukan berulang-

ulang pada objek yang sama. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Pada umumnya jika koefisien *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,6 dapat dikatakan tingkat reliabilitasnya kurang baik, sedangkan jika *Cronbach's Alpha* diatas 0,7 sampai 0,8 tingkat reliabilitasnya adalah dapat diterima, dan jika *Cronbach's Alpha* diatas 0,8 maka tingkat reliabilitasnya adalah baik. Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistics 17,0* menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,935, lebih besar dari 0,8. Hal tersebut berarti alat ukur dalam penelitian ini sudah memiliki reliabilitas yang baik.

### Analisis deskriptif sikap apoteker dalam menghadapi PP No.51/2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian

Untuk mengetahui sikap apoteker di apotek dalam menghadapi PP No.51/2009 tentang pekerjaan kefarmasian di apotek maka digunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif menggunakan metode analisis persentase, analisis rata-rata hitung (*mean*) serta analisis simpangan baku (*standard deviation*). Pengukuran sikap apoteker di apotek terhadap PP No.51/2009 diukur berdasarkan tiga dimensi komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Hasil analisis sikap apoteker di apotek dalam menghadapi PP No.51/2009 adalah sebagai berikut :

Tabel I. Profil Responden

Jenis	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	58	24
	Perempuan	187	76
Usia (tahun)	≤ 30	68	28
	31 – 40	92	37
	41 – 50	48	20
	≥ 51	37	15
Tingkat pendidikan	Profesi Apoteker	167	68
	S2	61	25
	S3	17	7
Status pekerjaan Apoteker merangkap/tidak ditempat lain	Merangkap PNS/swasta	171	70
	Tidak merangkap	74	30
Masa kerja (tahun)	≤ 5	99	40
	6 – 10	62	26
	11 – 15	54	22
	≥ 16	30	12
Posisi di apotek	APA	156	64
	Apoteker Pendamping	89	36

### Komponen kognitif

Tabel II menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini 47,80% setuju terhadap PP No.51/2009 ditinjau dari pengetahuan, pemahaman, keyakinan, analisis rata-rata hitung (*mean*) sebesar 3,21. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa seluruh apoteker di apotek kota Palembang dalam hal pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan setuju dengan adanya PP No.51/2009, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,692 (kurang dari 3,00).

Tabel III menunjukkan bahwa sikap apoteker dalam terhadap PP No.51/2009 pada Dimensi Kognitif berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa mayoritas responden laki-laki 41,40% sangat setuju dengan adanya PP No.51/2009. Mayoritas responden perempuan 51,90% setuju dengan adanya PP No.51/2009. Responden laki-laki dan perempuan sama-sama setuju dengan adanya PP No.51/2009. Berdasarkan usia diketahui mayoritas responden dengan kelompok usia kurang dari 50 tahun setuju dengan adanya PP No.51/2009 sedangkan responden dengan kelompok usia lebih dari 50 tahun tidak setuju dengan adanya PP No.51/2009. Berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan pendidikan S3 70,60% sangat setuju dengan adanya PP No.51/2009. Hal ini dikarenakan rata-rata responden dengan pendidikan S3 memiliki tingkat pemahaman lebih tinggi dan pengetahuan yang lebih luas dibandingkan responden dengan tingkat pendidikan lainnya. Berdasarkan status pekerjaan dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan status pekerjaan tidak merangkap PNS/swasta 55,40% sangat setuju dengan adanya PP No.51/2009. Berdasarkan masa kerja dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan masa kerja 6-15 tahun sangat setuju dengan adanya PP No.51/2009. Berdasarkan

posisi di apotek diketahui mayoritas responden dengan posisi sebagai APA 56,40% setuju dengan adanya PP No.51/2009.

### Komponen afektif

Tabel IV menunjukkan bahwa 43,30% apoteker ditinjau dari dimensi komponen afektif yang berkaitan dengan perasaan senang atau tidak senang terhadap adanya PP No.51/2009 menyatakan setuju dengan adanya PP No.51/2009, analisis rata-rata hitung (*mean*) sebesar 3,20. Nilai standar deviasi sebesar 0,728 (kurang dari 3,00) menunjukkan bahwa 245 apoteker responden pada penelitian ini cukup identik atau cukup sama.

Tabel V menunjukkan bahwa sikap apoteker terhadap PP No.51/2009 pada dimensi afektif berdasarkan jenis kelamin diketahui mayoritas responden laki-laki 62,10% sangat setuju dengan adanya PP No.51/2009. Mayoritas responden perempuan 47,60% setuju dengan adanya PP No.51/2009. Berdasarkan usia diketahui mayoritas responden dengan usia kurang dari 30 tahun 76,50% sangat setuju dengan adanya PP No.51/2009. Mayoritas responden dengan usia antara 31-40 tahun 46,70% setuju dengan adanya PP No.51/2009. Mayoritas responden dengan usia antara 41-50 tahun 70,80% setuju dengan adanya PP No.51/2009. Mayoritas responden dengan usia lebih dari 50 tahun 54,10% sangat setuju dengan adanya PP No.51/2009.

Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui mayoritas responden dengan pendidikan Profesi Apoteker 52,70% setuju dengan adanya PP No.51/2009. Mayoritas responden dengan pendidikan S2 37,70% tidak setuju dengan adanya PP No.51/2009. Mayoritas responden dengan pendidikan S3 100,00% sangat setuju dengan adanya PP No.51/2009. Berdasarkan status pekerjaan diketahui mayoritas responden dengan

Tabel II. Sikap Apoteker Dalam Menghadapi PP No.51/2009 pada Dimensi Komponen Kognitif di Kota Palembang

Nilai persepsi	Komponen Kognitif			
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Frekuensi	0	38	117	90
Persentase	0 %	15,50 %	47,80 %	36,70 %
<i>Mean</i>	3,21			
Std. Deviasi	0,692			

**Tabel III. Klasifikasi Sikap Apoteker terhadap PP No.51/2009 pada Dimensi Komponen Kognitif di Apotek Kota Palembang**

			Dimensi Kognitif			Total
			Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
Jenis Kelamin	laki-laki	Jumlah	14	20	24	58
		Jenis Kelamin dalam %	24.1%	34.5%	41.4%	100.0%
	perempuan	Jumlah	24	97	66	187
		Jenis Kelamin dalam %	12.8%	51.9%	35.3%	100.0%
Usia	<30 tahun	Jumlah	18	32	18	68
		Usia dalam %	26.5%	47.0%	26.5%	100.0%
	31-40	Jumlah	0	44	48	92
		Usia dalam %	.0%	47.8%	52.2%	100.0%
	41-50 tahun	Jumlah	0	34	14	48
		Usia dalam %	.0%	70.8%	29.2%	100.0%
	>50 tahun	Jumlah	20	7	10	37
		Usia dalam %	54.1%	18.9%	27.0%	100.0%
Pendidikan	Profesi apoteker	Jumlah	25	87	55	167
		Pendidikan dalam %	15.0%	52.1%	32.9%	100.0%
	S2	Jumlah	9	29	23	61
		Pendidikan dalam %	14.8%	47.5%	37.7%	100.0%
	S3	Jumlah	4	1	12	17
		Pendidikan dalam %	23.5%	5.9%	70.6%	100.0%
Status Pekerjaan Apoteker Merangkap / Tidak	Merangkap PNS/swasta	Jumlah	26	96	49	171
		Status Pekerjaan Apoteker Merangkap/ Tidak dalam %	15.2%	56.1%	28.7%	100.0%
	Tidak merangkap	Jumlah	12	21	41	74
		Status Pekerjaan Apoteker Merangkap/ Tidak dalam %	16.2%	28.4%	55.4%	100.0%
Masa Kerja	<5 tahun	Jumlah	12	58	29	99
		Masa Kerja dalam %	12.1%	58.6%	29.3%	100.0%
	6-10 tahun	Jumlah	9	25	28	62
		Masa Kerja dalam %	14.5%	40.3%	45.2%	100.0%
	11-15 tahun	Jumlah	10	19	25	54
		Masa Kerja dalam %	18.5%	35.2%	46.3%	100.0%
	>16 tahun	Jumlah	7	15	8	30
		Masa Kerja dalam %	23.3%	50.0%	26.7%	100.0%
Posisi di Apotek	APA	Jumlah	21	88	47	156
		Posisi di Apotek dalam %	13.5%	56.4%	30.1%	100.0%
	Apoteker Pendamping	Jumlah	17	29	43	89
		Posisi di Apotek dalam %	19.1%	32.6%	48.3%	100.0%

**Tabel IV. Sikap Apoteker Dalam Menghadapi PP No.51/2009 pada Dimensi Komponen Afektif di Kota Palembang**

Nilai persepsi	Komponen Afektif			
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Frekuensi	0	45	106	94
Persentase	0 %	18,40 %	43,30 %	38,40 %
Mean	3,20			
Std. Deviasi	0,728			

Tabel V. Klasifikasi Sikap Apoteker terhadap PP No.51/2009 pada Dimensi Komponen Afektif Berdasarkan Jenis Kelamin di Apotek Kota Palembang

			Dimensi Afektif			Total
			Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
Jenis min	Kela- laki-laki	Jumlah	5	17	36	58
		Jenis Kelamin dalam %	8.6%	29.3%	62.1%	100.0%
	perempuan	Jumlah	40	89	58	187
		Jenis Kelamin dalam %	21.4%	47.6%	31.0%	100.0%
Usia	<30 tahun	Jumlah	3	13	52	68
		Usia dalam %	4.4%	19.1%	76.5%	100.0%
	31-40 tahun	Jumlah	27	43	22	92
		Usia dalam %	29.3%	46.7%	23.9%	100.0%
	41-50 tahun	Jumlah	14	34	0	48
		Usia dalam %	29.2%	70.8%	.0%	100.0%
	>50 tahun	Jumlah	1	16	20	37
		Usia dalam %	2.7%	43.2%	54.1%	100.0%
Pendidikan	Profesi apo- teker	Jumlah	22	88	57	167
		Pendidikan dalam %	13.2%	52.7%	34.1%	100.0%
	S2	Jumlah	23	18	20	61
		Pendidikan dalam %	37.7%	29.5%	32.8%	100.0%
	S3	Jumlah	0	0	17	17
		Pendidikan dalam %	.0%	.0%	100.0%	100.0%
Status Peker- jaan Apoteker Merang- kap / Tidak	Mer angkap PNS/swasta	Jumlah	43	69	59	171
		Status Pekerjaan Apoteker Merangkap/Tidak dalam %	25.1%	40.4%	34.5%	100.0%
	T i d a k merangkap	Jumlah	2	37	35	74
		Status Pekerjaan Apoteker Merangkap/Tidak dalam %	2.7%	50.0%	47.3%	100.0%
Masa Kerja	<5 tahun	Jumlah	14	52	33	99
		Masa Kerja dalam %	14.1%	52.5%	33.3%	100.0%
	6-10 tahun	Jumlah	16	27	19	62
		Masa Kerja dalam %	25.8%	43.5%	30.6%	100.0%
	11-15 tahun	Jumlah	9	19	26	54
		Masa Kerja dalam %	16.7%	35.2%	48.1%	100.0%
	>16 tahun	Jumlah	6	8	16	30
		Masa Kerja dalam %	20.0%	26.7%	53.3%	100.0%
Posisi Apotek	di APA	Jumlah	32	70	54	156
		Posisi di Apotek dalam %	20.5%	44.9%	34.6%	100.0%
	A p o t e k e r Pendamping	Jumlah	13	36	40	89
		Posisi di Apotek dalam %	14.6%	40.4%	44.9%	100.0%

status pekerjaan merangkap PNS/swasta 40,40% setuju dengan adanya PP No.51/2009. Mayoritas responden dengan status pekerjaan tidak merangkap PNS/swasta 50,00% setuju dengan adanya PP No.51/2009. Berdasarkan masa kerja diketahui mayoritas responden dengan masa kerja kurang dari 5 tahun 52,50% setuju dengan adanya PP No.51/2009. Mayoritas responden dengan masa kerja antara 6-10 tahun 43,50% setuju dengan adanya PP No.51/2009. Mayoritas responden dengan masa kerja antara 11-15 tahun 48,10% sangat setuju dengan adanya PP No.51/2009. Mayoritas responden dengan masa kerja lebih dari 16 tahun 53,30% sangat setuju dengan adanya PP No.51/2009. Berdasarkan posisi di apotek dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan posisi sebagai APA 44,90% setuju dengan adanya PP No.51/2009. Mayoritas responden dengan posisi sebagai Apoteker Pendamping 44,90% sangat setuju dengan adanya PP No.51/2009.

**Komponen konatif**

Tabel VI menunjukkan bahwa 49,40% apoteker yang berkaitan dengan kecenderungan bertindak terhadap adanya PP No.51/2009 menyatakan setuju dengan adanya PP No.51/2009 dan cenderung mempunyai keinginan menerapkan PP No.51/2009 dalam melaksanakan kegiatan kefarmasian, analisis rata-rata hitung (*mean*) sebesar 3,30. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,645.

Tabel VII menunjukkan bahwa sikap apoteker dalam menghadapi PP No.51/2009 pada dimensi konatif berdasarkan jenis kelamin diketahui mayoritas responden laki-laki 43,10% sangat setuju dengan adanya PP No.51/2009. Mayoritas responden perempuan 52,90% setuju

dengan adanya PP No.51/2009. Berdasarkan usia diketahui mayoritas responden dengan usia kurang dari 30 tahun 75,00% setuju dengan adanya PP No.51/2009. Mayoritas responden dengan usia antara 31-40 tahun 53,30% sangat setuju dengan adanya PP No.51/2009. Mayoritas responden dengan usia antara 41-50 tahun 60,40% setuju dengan adanya PP No.51/2009 Mayoritas responden dengan usia lebih dari 50 tahun 51,40% sangat setuju dengan adanya PP No.51/2009. Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui mayoritas responden dengan pendidikan Profesi Apoteker 53,30% sangat setuju dengan adanya PP No.51/2009. Mayoritas responden dengan pendidikan S2 68,90% setuju dengan adanya PP No.51/2009. Mayoritas responden dengan pendidikan S3 52,90% setuju dengan adanya PP No.51/2009. Berdasarkan status pekerjaan diketahui mayoritas responden dengan status pekerjaan merangkap PNS/swasta 52,00% setuju dengan adanya PP No.51/2009. Mayoritas responden dengan status pekerjaan tidak merangkap PNS/swasta 43,20% setuju dengan adanya PP No.51/2009. Berdasarkan masa kerja diketahui mayoritas responden dengan masa kerja kurang dari 5 tahun 47,50% setuju dengan adanya PP No.51/2009. Mayoritas responden dengan masa kerja antara 6-10 tahun 50,00% setuju dengan adanya PP No.51/2009. Mayoritas responden dengan masa kerja antara 11-15 tahun 42,60% sangat setuju dengan adanya PP No.51/2009. Mayoritas responden dengan masa kerja lebih dari 16 tahun 73,30% setuju dengan adanya PP No.51/2009. Berdasarkan posisi di apotek diketahui mayoritas responden dengan posisi sebagai APA 54,50% setuju dengan adanya PP No.51/2009. Mayoritas responden dengan posisi sebagai Apoteker Pendamping 49,40% sangat setuju dengan adanya PP No.51/2009.

**Tabel VI. Sikap Apoteker Dalam Menghadapi PP No.51/2009 pada Dimensi Komponen Konatif di Kota Palembang**

Nilai persepsi	Komponen Konatif			
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Frekuensi	0	25	121	99
Persentase	0 %	10,20 %	49,40 %	40,40 %
<i>Mean</i>	3,30			
Std. Deviasi	0,645			

Tabel VII. Klasifikasi Sikap Apoteker terhadap PP No.51/2009 pada Dimensi Komponen Konatif Berdasarkan Jenis Kelamin di Apotek Kota Palembang

			Dimensi Konatif			Total	
			Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju		
Jenis Kelamin	laki-laki	Jumlah	11	22	25	58	
		Jenis Kelamin dalam %	19.0%	37.9%	43.1%	100.0%	
	perempuan	Jumlah	14	99	74	187	
		Jenis Kelamin dalam %	7.5%	52.9%	39.6%	100.0%	
Usia	<30 tahun	Jumlah	5	51	12	68	
		Usia dalam %	7.4%	75.0%	17.6%	100.0%	
	31-40	Jumlah	16	27	49	92	
		Usia dalam %	17.4%	29.3%	53.3%	100.0%	
	41-50 tahun	Jumlah	0	29	19	48	
		Usia dalam %	.0%	60.4%	39.6%	100.0%	
	>50 tahun	Jumlah	4	14	19	37	
		Usia dalam %	10.8%	37.8%	51.4%	100.0%	
	Pendidikan	Profesi apoteker	Jumlah	8	70	89	167
			Pendidikan dalam %	4.8%	41.9%	53.3%	100.0%
S2		Jumlah	9	42	10	61	
		Pendidikan dalam %	14.8%	68.9%	16.4%	100.0%	
S3		Jumlah	8	9	0	17	
		Pendidikan dalam %	47.1%	52.9%	.0%	100.0%	
Status Pekerjaan Apoteker Merangkap / Tidak		Merangkap PNS/swasta	Jumlah	10	89	72	171
			Status Pekerjaan Apoteker Merangkap/Tidak dalam %	5.8%	52.0%	42.1%	100.0%
	Tidak merangkap	Jumlah	15	32	27	74	
		Status Pekerjaan Apoteker Merangkap/Tidak dalam %	20.3%	43.2%	36.5%	100.0%	
Masa Kerja	<5 tahun	Jumlah	7	47	45	99	
		Masa Kerja dalam %	7.1%	47.5%	45.5%	100.0%	
	6-10 tahun	Jumlah	4	31	27	62	
		Masa Kerja dalam %	6.5%	50.0%	43.5%	100.0%	
	11-15 tahun	Jumlah	10	21	23	54	
		Masa Kerja dalam %	18.5%	38.9%	42.6%	100.0%	
	>16 tahun	Jumlah	4	22	4	30	
		Masa Kerja dalam %	13.3%	73.3%	13.3%	100.0%	
Posisi di Apotek	APA	Jumlah	16	85	55	156	
		Posisi di Apotek dalam %	10.3%	54.5%	35.3%	100.0%	
	Apoteker Pendamping	Jumlah	9	36	44	89	
		Posisi di Apotek dalam %	10.1%	40.4%	49.4%	100.0%	

### Analisis umum sikap apoteker dalam menghadapi PP No.51/2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian

Nilai keseluruhan sikap apoteker terhadap adanya PP No.51/2009 merupakan gabungan dari 3 dimensi komponen sikap yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif.

Tabel VIII menunjukkan bahwa bahwa 55,10% responden setuju dengan adanya PP No.51/2009, analisis rata-rata hitung (mean) nilai rata-rata sebesar 3,16. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar apoteker di apotek Kota Palembang setuju dengan adanya PP No.51/2009. Nilai standar deviasi sebesar 0,653 (kurang dari

3,00) menunjukkan bahwa jawaban dari 245 orang responden pada penelitian ini cukup identik atau cukup sama.

Keadaan ini menunjukkan bahwa apoteker memiliki perasaan yang senang dengan adanya PP No.51/2009 sehingga menimbulkan sikap positif apoteker untuk bertindak sesuai dengan PP No.51/2009 pada saat kegiatan kefarmasian sedang berlangsung di Apotek. Pada komponen sikap kognitif berdasarkan pengetahuan, pemahaman, dan pemikiran sebagian besar apoteker yang bekerja di di Apotek Kota Palembang telah memiliki pemahaman yang baik terhadap adanya PP No.51/2009 sehingga diharapkan kinerja apoteker dalam kegiatan

**Tabel VIII. Klasifikasi Apoteker Terhadap Adanya PP No.51/2009 di Apotek Kota Palembang**

Nilai Persepsi	Sikap Apoteker terhadap PP No.51/2009			
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Frekuensi	0	36	135	74
Persentase	0%	14,70%	55,10%	30,20%
Mean	3,16			
Std. Deviasi	0,653			

kefarmasian di apotek. Selain itu apoteker memiliki pemikiran bahwa dengan adanya PP No.51/2009 dapat meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian. Pada komponen afektif yang berdasarkan perasaan senang atau tidak Apoteker dengan adanya PP No.51/2009 sehingga menimbulkan sikap positif atau negatif terhadap PP No.51/2009, sebagian besar apoteker senang dengan adanya PP No.51/2009 sehingga apoteker memiliki kecenderungan untuk menerapkan PP No.51/2009 dalam pelaksanaan kegiatan kefarmasian di Apotek. Hal ini disebabkan karena apoteker merasa dengan adanya PP No.51/2009 dapat dijadikan motivasi dalam meningkatkan pelayanan kefarmasian, memberikan dampak positif bagi dunia kefarmasian, PP No.51/2009 dibuat dengan tujuan agar profesi apoteker mempunyai kualifikasi yang baik, PP No.51/2009 memberikan rasa aman kepada Apoteker dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian, dengan adanya PP No.51/2009 Apoteker yang selama ini tidak sepenuhnya melakukan kegiatan kefarmasian dituntut untuk lebih baik lagi sehingga apoteker siap menerapkan PP No.51/2009. Sedangkan pada komponen konatif dimana kecenderungan apoteker untuk bertingkah laku sesuai dengan PP No.51/2009 sebagian besar sudah dilakukan apoteker di apotek Kota Palembang. Hal ini dikarenakan perasaan senang apoteker dengan adanya PP No.51/2009 yang didukung dengan beberapa perilaku positif antara lain apoteker bersedia mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kefarmasian dalam melaksanakan PP No.51/2009, apoteker bersedia mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang

dunia kefarmasian masa sekarang dalam menghadapi PP No.51/2009, apoteker berminat menerapkan PP No.51/2009 dalam melaksanakan kegiatan kefarmasian, menciptakan komunikasi serta mempertahankan dan membangun hubungan yang baik dengan tenaga kesehatan lain, memperkenalkan profesi apoteker yang selama ini tenggelam, memperkenalkan PP No.51/2009 kepada teman sejawat agar lebih memahami tujuan PP No.51/2009, menjadikan PP No.51/2009 sebagai pedoman dalam melaksanakan praktek kefarmasian, mengikuti saran dari rekan sejawat saya untuk menerapkan PP No.51/2009 dalam praktek kefarmasian, menjadikan PP No.51/2009 sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian.

#### KESIMPULAN

Secara umum sikap apoteker terhadap adanya PP No.51/2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian di Apotek Kota Palembang termasuk dalam kategori setuju dengan adanya PP No.51/2009. Dari dimensi komponen kognitif, sebagian besar apoteker di Apotek Kota Palembang setuju dengan adanya PP No.51/2009 dan telah memiliki pemahaman tentang PP No.51/2009. Dari dimensi komponen afektif, sebagian besar apoteker di Apotek Kota Palembang memiliki perasaan yang senang sehingga menimbulkan sikap positif terhadap PP No.51/2009. Dari dimensi komponen konatif, sebagian besar Apoteker di Apotek-Apotek Kota Palembang cenderung setuju dengan adanya PP No.51/2009 sehingga menimbulkan kecenderungan Apoteker untuk bertingkah laku atau bertindak sesuai dengan PP No.51/2009.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R., (1997). *Psychological Testing and Assessment. (Ninth Edition)*, 361-383, Allyn and Bacon, B Boston.
- Allport, G.W., 1935, *Handbook of Social Psychology*, 461-476, Clarck University Press, Worcester.
- Anonim, 2009, *PP no 51/2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian*, 1-18, Jakarta.
- Anonim, 2010, *Agar Bisa Bertahan, Apotek Independen Harus Fokus Pada Pendekatan Personal*, (<http://www.apotekkita.com/?p=112>, diakses tanggal 3 Desember 2010).
- Azwar, S., 2002, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Edisi II, 5; 53; 139, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bem, D. J., 1972, Self-perception theory. In L. Berkowitz (ed), *Advances in experimental social psychology*, Vol. 6, 1-62, Academic Press, New York.
- Eagly dan Chaiken, 1993, *The Psychology of Attitudes*, 469-479, TX: Harcourt Brace Jovanovich, Fort Worth.
- Engel, James, F., David, T., dan Blackwell, R, D., 1995, *Consumer Behavior*, 151-157, The Dryden Press, Alih Bahasa Budiyanto, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Fishbein, M., & Ajzen, I., 1975, *Belief, Attitude Toward, Intention and Behavior : An Introductory to Theory and Reseach*, 216-228, Addison-Wesley, Massachusetts.
- Greenwald, G., Brock, T. C., dan Ostrom, T. M., 1968, *Psychological foundations of attitudes*, 171-196, CA: Academic Press, San Diego.
- Hadi, S., 1991, *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai*, Cetakan Pertama, 1, 26, Andi Offset, Yogyakarta.
- Hartono, H., 2003, *Manajemen Apotek*, 48-52, *Depot Informasi Obat*, Jakarta.
- Herman, M.J., Supardi, S., Sasanti, R., Isnawati, A., Muktiningsih, SR., dan Apriani, P., 2004, "Faktor yang berhubungan dengan Pelayanan Resep oleh Asisten Apoteker di Apotek", *Buletin Penelitian Kesehatan*, 32,31,19-126.
- Hornby, A.S., A. P., Cowie dan A.C., Gimson, 1974, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, 146, Oxford University Press, Oxford.
- Katz, D., dan Schanck, R. L., 1938. *Social Psychology*, 287-343, Wiley, New York.
- Katz, D., 1960, *The Functional Approach to The Study of Attitude*, 163-204, Wiley, New York.
- Nazir, 1985, *Metode Penelitian*, cetakan pertama, 166-203, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Pratisto, A., 2004, *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*, 45-61; 249-257; 279, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono, 2007, *Statistik Untuk Penelitian*, 48; 62-81; 349, CV Alfabeta, Bandung.
- Triandis, H. C., 1977, *Interpersonal behavior*, 191-223, CA: Brooks/Cole, Monterey.
- Thurstone, L. L., dan Chave, E. J., 1990, *The measurement of attitude: A psychophysical method and some experiments with a scale for measuring attitude toward the church*, 99-112, University of Chicago Press, Chicago.
- Umar, H., 2002, *Metode Riset Bisnis*, 207, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Walgito, B., 2003, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, 110; 117; 118, Edisi Revisi, Andi Offset, Yogyakarta.
- Zanna, M. P., dan Rempel, J. K., 1988, *Attitudes: A new look at an old concept*, 315-344, In D. Bar-Tal, & A. W. Kruglanski (Eds.).